

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Entrepreneurship*

Menurut Stephen P. Robbins dan Marry Coulter (2018) mengatakan *entrepreneurship* atau kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses yang harus oleh dilalui seorang individu ataupun kelompok yang menggunakan usaha atau bisnis serta media atau sarana yang terstruktur dan terorganisasi untuk mengejar peluang pasar dalam menciptakan suatu *value* yang dapat memenuhi kebutuhannya melalui produk atau layanan yang baru. Menurut seorang ahli bernama Robert.D.Hisrich dalam Suryana dan Bayu (2011), *entrepreneurship* adalah suatu proses untuk menciptakan suatu *value* yang belum pernah ada sebelumnya dengan menggunakan seluruh waktu dan usaha untuk menghadapi semua resiko selama proses nya berlangsung. Definisi dari *entrepreneurship* diatas menekankan empat hal untuk yang harus dimiliki seorang entrepreneur yaitu sebagai berikut :

- 1) Selalu akan ada yang namanya suatu proses penciptaan *new value*
- 2) Membutuhkan waktu yang penuh dan segala usaha untuk menjalankannya
- 3) Untuk menjadi seorang pengusaha, hal yang diutamakan untuk penghargaan terhadap diri sendiri adalah sebuah kebebasan.
- 4) Seorang *entrepreneur* akan terus berusaha untuk menciptakan suatu inovasi baru melalui tindakannya.

Tindakan *entrepreneurship* ini akan selalu berhubungan pada perilaku dan sikap seseorang yang diasumsikan sebagai bentuk dari respon seseorang untuk mengambil suatu keputusan, dimana keputusan tersebut diambil berdasarkan dari pertimbangan seorang individu terhadap peluang yang ada untuk mengambil keuntungan (Rosmiati, Santosa, & Munawar, 2015). Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausaha atau *entrepreneur*.

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprendre* yang mengandung makna “*to undertake*” yang artinya mengerjakan sesuatu atau berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan. Richard Cantillon merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah *entrepreneur* pertama kali pada abad 18. Ronstadt dalam Darajat & Sumiyati (2013) menjelaskan “*the entrepreneur is one who undertakes to organize, manage, and assume the risks of the business*”, yang berarti bahwa seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang berupaya dan berusaha dalam mengelola, mengatur, serta bersedia menanggung setiap resiko yang harus dihadapi dalam suatu usaha. Scarborough dan Cornwall (2016) menyatakan wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis ataupun usaha baru dalam menghadapi ketidakpastian serta resiko – resiko yang ada yang bertujuan untuk mendapatkan suatu *profit* dan *growth* dari usaha dengan cara melakukan identifikasi dari setiap peluang yang ada, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan usaha.

Di Indonesia *entrepreneur* dikenal dengan sebutan wirausaha. Wirausaha berasal dari kata “wira” yang artinya pahlawan, pejuang, manusia yang unggul dan memiliki teladan, gagah berani berbudi luhur serta memiliki watak ayang agung. Sedangkan kata “usaha” artinya merupakan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Sehingga wirausaha adalah seorang pejuang yang

melakukan tindakan - tindakan untuk mencapai tujuan (Sasrawan, 2014). Kasmir (2011) berpendapat bahwa wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki jiwa yang berani menghadapi setiap resiko yang ada dalam membuka bisnis atau usaha Seseorang yang memiliki jiwa yang berani untuk menghadapi atau mengambil resiko artinya memiliki mental yang mandiri serta berani untuk memulai usaha, tanpa ada rasa cemas,takut atau khawatir meskipun sedang berada dalam kondisi yang tidak pasti.

Dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil tertulis bahwa kewirausahaan merupakan rasa semangat yang ada dalam diri seseorang, untuk menjalani usaha yang kegiatannya mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mencari peluang, menciptakan nilai, merancang proses kerja, memanfaatkan teknologi serta melakukan produksi dengan mengutamakan efesiensi dalam memberikan service untuk memperoleh profit yang lebih tinggi. Kemudian Lupiyaodi (2018) menjelaskan wirausaha adalah orang yang memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan untuk lingkungan, masyarakat bahkan untuk dirinya sendiri. *Entrepreneurs* merupakan orang yang memiliki keterampilan yang mampu untuk melihat sebuah peluang bisnis yang diperlukan serta tindakan yang sesuai dan tepat untuk mencapai kesuksesan. Seorang *entrepreneurs* bukan hanya sekedar menciptakan sebuah bisnis tetapi juga mampu untuk mengubah pikiran seseorang dan sikapnya yang dapat menghasilkan kreatifitas dan inovasi (Suryana & Bayu, 2011).

Jonathan Eckhardt dan Shane Scott (2010), mengatakan bahwa proses kewirausahaan meliputi proses untuk mengidentifikasi dan melakukan penilaian peluang. *Entrepreneurship* adalah suatu proses di mana seseorang individu-baik sendiri atau di dalam organisasi-mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan saat ini.

Menurut Tjahjono dan Ardi (2013), keputusan kewirausahaan merupakan perilaku dengan keterlibatan yang tinggi (*high involvement*) karena pada saat seseorang mengambil sebuah keputusan, pasti akan melibatkan berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) faktor yang meliputi kepribadian seseorang, padangan, motivasi dan pembelajaran (sikap). Faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri (eksternal) contohnya seperti keluarga, teman ataupun orang lain (norma subyektif). Di sisi lain, Suharti dan Sirine (2011) mengatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari dalam diri *entrepreneurs* itu sendiri. Faktor internal ini dapat berupa kepribadian ataupun karakter seseorang serta dapat berupa faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan wirausaha. Sedangkan faktor eksternal ini faktor yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan yang ada di sekitar dan kondisi yang kontekstual.

2.2 *Entrepreneurial Motivation*

Bahasa Latin dari motivasi “*movere*”, yang artinya menggerakkan. Sedangkan Ali Imron (2013) mengatakan motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang artinya dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan hingga tujuan tersebut hingga tercapai. Hamzah.B.Uno (2011) mengatakan bahwa arti dari motivasi adalah sebagai dorongan dalam diri seseorang baik secara internal atau eksternal yang ditandai dengan timbulnya sebuah keinginan yang menimbulkan sebuah niat dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan sebuah penghargaan. Motivasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap individu seseorang dalam menentukan apa yang menjadi tujuan dan cara untuk mencapai tujuannya.

Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi/mendorong diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi memang dapat dipengaruhi dari luar diri seseorang tetapi motivasi tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi dalam pengertian *entrepreneur* merupakan elemen yang memberikan dorongan besar di dalam diri seorang *entrepreneur* yang dapat memunculkan sebuah tindakan untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang dapat kegiatan menjamin kelangsungan hidupnya (Wikanso, 2013).

Menurut Huarng, Tur dan Yu (2012), *entrepreneurial motivation* adalah sebuah dorongan kuat dari dalam diri seorang individu dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan dirinya untuk memiliki pikiran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai baru yang berguna kepentingan bersama. Baum, Frese, and Baron dalam Rosmiati, Santosa, & Munawar (2015), menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha meliputi motivasi atau dorongan yang bertujuan

untuk mencapai tujuan *entrepreneurship*. Motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan kewirausahaan, karena motivasi yang melandasi seseorang untuk memulai suatu usaha dan siap untuk menghadapi resiko. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri seseorang maka semakin besar pula kesuksesan yang bisa dicapai. Kebanyakan para pengusaha yang berhasil di dunia kewirausahaan memiliki motivasi yang sangat kuat dari diri mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan. Motivasi merupakan salah satu penunjang seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Dalam buku Rusdiana (2013) menyebutkan bahwa salah satu kunci dari kesuksesan dan keberhasilan seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah motivasi dari dalam diri sendiri yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2013) , merupakan proses psikologi seseorang untuk menggambarkan sikap seseorang terkait dengan kebutuhan dan keputusan yang diambil oleh seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan kewirausahaan yang bisa memacu motivasi orang melalui program-program yang diadakan serta lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang untuk berwirausaha.

Shane, Locke, Collins dalam Alfiyanti dan Ardianti (2013), mengklasifikasikan motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. *Need of achievement*

McClelland dalam Boyatzis (2016) mengatakan *need of achievement* adalah dorongan dalam diri seseorang secara tidak sadar untuk berbuat

lebih baik menuju standar keunggulan sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan.

2. *Risk taking*

McClelland juga mengatakan bahwa seseorang yang termasuk dalam *need of achievement* adalah orang yang selalu berusaha untuk berprestasi dengan menghindari situasi beresiko rendah karena kurangnya tantangan yang diberikan.

3. *Tolerance for ambiguity*

Seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda. Kemauan seorang wirausahawan adalah untuk melukiskan visi yang menarik dan maju ke depan yang menciptakan keteraturan dari kekacauan selangkah demi selangkah.

4. *Passion*

Passion adalah perasaan antusiasme yang kuat, gairah atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Baum dan teman-temannya mengatakan bahwa ambisi atau keinginan kuat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan suatu usaha.

5. *Locus of control*

Menurut Ghufro dan Risnawita (2011), perilaku dipengaruhi oleh bagaimana seseorang merasakan dirinya di dalam kendali yang berasal dari lingkungan tersebut atau mereka berada di luar kendali atau juga dapat dikatakan sebagai gambaran dari keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai sumber yang menjadi penentu untuk berperilaku. Inilah yang disebut dengan *locus of control*.

6. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan sesuatu dengan sukses.

7. *Goal Setting*

Goal setting adalah tujuan yang ditetapkan oleh untuk prospek perusahaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang menggerakkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan rasa percaya diri, kreatif dan inovatif serta siap untuk menghadapi setiap resiko yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Huarng, Tur dan Yu (2012) untuk menjelaskan variabel *entrepreneurial motivation* (EM) yaitu motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan kuat dari dalam diri seorang individu dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan dirinya untuk memiliki pikiran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai baru yang berguna kepentingan bersama..

2.3 *Entrepreneurial Attitude*

Sikap atau *attitude* merupakan sebuah respons yang tertutup dalam diri seorang individu terhadap sebuah objek yang berkaitan dengan pandangan dan perasaan seseorang seperti senang/ tidak senang, setuju/ tidak setuju, baik/tidak baik, dan sebagainya (Prisaria, 2012). Yurdik Jahja (2011) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Sikap terbentuk dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti bagaimana cara seorang individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif

sehingga tidak semua hal yang datang kepada dirinya akan diterima atau ditolak, sedangkan faktor eksternal berarti suatu keadaan yang ada di luar dari individu itu sendiri yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah suatu sikap (Dewi, 2016). Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon dengan cara tertentu atau berikan penilaian baik positif maupun negative (Kaseorg & Raudsaar, 2013)

Menurut Putra (2019), proses awal untuk membentuk sikap ditandai dengan keadaan atau objek tertentu yang dapat memberikan sebuah respon kepada seseorang. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan dari mental seseorang untuk memberikan sebuah respon yang konsisten. Sikap konsisten ini merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yaitu merespon dengan konsisten terhadap ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana & Bayu, 2011).

Menurut Winarno (2011), *entrepreneurial attitude* merupakan kecenderungan berpikir (kognitif), merasa (afektif) dan berperilaku (konatif) untuk melakukan sebuah kegiatan yang diarahkan pada usaha untuk mencari, menciptakan bekerja yang mengarah pada upaya mencari peluang, menciptakan *new value*, merancang proses kerja, memanfaatkan teknologi dan produk baru dengan mengutamakan efisiensi untuk memberikan untuk memperoleh sebuah profit (Ardiyani & Kusuma, 2016).

Menurut Yuyus Suryana dalam Anggita Dewi (2016) menjelaskan, *entrepreneurial attitude* adalah kesiapan individu untuk merespon secara

konsisten terhadap karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) sikap atau karakteristik kewirausahaan ini dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Karena Pendidikan kewirausahaan mengembangkan nilai-nilai atau ciri-ciri dari seorang wirausaha. Suprihatiningsih dalam Wirawati, Kohardinata, & Vidyanata (2019) menjelaskan bahwa ada 6 sikap kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu :

1. Percaya diri : merupakan rasa yang timbul timbul karena keyakinan seseorang untuk akan kemampuan dan *skill* nya dalam melakukan sebuah pekerjaan yang dapat mempengaruhi pendapat, kreativitas seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil : merupakan ciri-ciri dari orang yang lebih mengutamakan setiap tugas dan hasil akhirnya. Orang seperti ini biasa adalah orang yang berpegang pada nilai yang berkaitan dengan motivasi untuk berprestasi, rajin serta pekerja keras.
3. Keberanian mengambil resiko : merupakan orang yang sangat suka akan tantangan sulit untuk mencapai tujuannya.
4. Kepemimpinan : seorang pengusaha sudah pasti harus memiliki sifat *leadership* ini agar mampu untuk mengatur dan memimpin sebuah organisasi atau perusahaan untuk bergerak lebih maju kedepannya..
5. Berorientasi pada masa depan : seorang *entrepreneurs* harus memiliki kemampuan untuk memiliki pandangan yang jauh kedepan demi kesuksesan perusahaannya yaitu dengan terus merancang sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.

6. Keorisinilan : merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang harus dimiliki seorang wirausaha. Ada tiga ciri – cirinya yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak pernah puas dengan cara yang dilakukan saat ini meskipun tergolong berhasil.
- b. Selalu menuangkan imajinasinya dalam bekerja.
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu ingin memanfaatkan perbedaan yang ada.

Wickham dalam Muharastri, Pambudy, & Priatna (2015) mengatakan bahwa dalam menggapai sebuah keberhasilan dalam usaha, wirausaha harus memiliki karakteristik atau sikap kewirausahaan yang baik. Sikap kewirausahaan ini antara lain adalah memiliki jiwa pekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, mampu untuk menentuka sasaran usaha yang tepat sasaran, ulet dan percaya diri, kemauan untuk menerima masukan masukan, kemauan untuk berubah dan tegas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Suryana & Bayu (2011) untuk menjelaskan variabel *entrepreneurial attitude* (EA) yaitu sikap kewirausahaan adalah kesiapan dari mental seseorang untuk memberikan sebuah respon yang konsisten. Sikap konsisten ini merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yaitu merespon dengan konsisten terhadap ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

2.4 *Entrepreneurial Intention*

Intention atau niat merupakan sebuah sikap yang dilakukan karena seseorang merasa senang terhadap suatu hal (Aida, 2016). Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Wijaya (2011), niat merupakan salah satu bagian dalam diri seseorang, dimana seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang dapat membuatnya merasa senang. Sedangkan menurut Mustofa (2014), niat merupakan sebuah kesadaran dari seorang individu yang membuat individu tersebut memiliki keinginan akan suatu hal dan individu tersebut akan terus berusaha dengan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Keinginan yang muncul dalam diri seseorang tersebut dinyatakan dengan rasa suka atau tidak suka yang akan memuaskan kebutuhan. Minat ini dapat ditumbuhkan melalui pengaruh dari lingkungan diluar dirinya. Jika seseorang sudah memiliki niat akan kelihatan dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian tanpa ada yang memaksa. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Negeri 1 Surabaya

Menurut Wulandari (2013), *entrepreneurial intentions* didefinisikan sebagai sebuah rasa ingin atau tertarik yang timbul dalam diri seseorang untuk mau untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan usaha yang baru tanpa ada perasaan takut atau khawatir dengan resiko yang akan terjadi. Krueger dalam Fini, Grimaldi, Marzocchi, dan Sobrero (2009) berpendapat bahwa individu tidak memulai bisnis sebagai refleksi, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja atau dengan merencanakannya terlebih dahulu. Sebelum memulai suatu usaha seorang *entrepreneur* dipersiapkan kemampuannya untuk

mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang dan resiko wirausaha yang ada kemudian menerapkannya ke dalam suatu bisnis dengan cara yang inovatif.

Entrepreneurial Intention adalah sebuah rasa yang timbul karena keinginan dan kemauan untuk berusaha dan berjuang dalam melakukan kegiatan wirausaha ini untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan hidupnya tanpa takut untuk menghadapi resiko yang akan muncul serta tidak akan menyerah jika mengalami kegagalan. *Entrepreneurial intention* ini timbul karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi mengenai dunia *entrepreneurship* sesungguhnya yang pada akhirnya timbul sebuah respon untuk melakukan tindakan wirausaha tersebut. Kegiatan kewirausahaan ini diawali dengan keberanian untuk mengambil resiko pada saat menjalankan suatu usaha dengan memanfaatkan setiap peluang-peluang yang ada dan dilakukan secara unik dan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan (Fu'adi, Eko, & Murdani, 2009).

Menurut Slameto dalam Octavionica (2016), *entrepreneurial intention* dapat diukur dengan 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut:

1. Kognisi meliputi ilmu wirausaha terhadap keinginan berwirausaha. Kognisi juga dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir seseorang akan sesuatu.
2. Emosi, meliputi: perasaan senang, ketertarikan serta perhatian terhadap minat berwirausaha. Emosi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggambarkan perasaan dari seseorang terhadap sesuatu.
3. Konasi meliputi keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha. Konasi dapat diartikan sebagai aktivitas fisik yang

mengandung sikap aktif seseorang dalam mencapai tujuan hidup yang telah ditentukan.

Alfonso dan Cuevas dalam Rahmah (2017) mengatakan bahwa *entrepreneurial intention* sangat penting untuk memahami proses kewirausahaan, karena niat selalu mendahului setiap upaya dalam perilaku kewirausahaan. Niat kewirausahaan mewakili komitmen seseorang dalam memulai suatu usaha baru melalui proses kewirausahaannya (Krueger, 1993). Dalam memulai suatu usaha atau bisnis pasti akan selalu disertai dengan berbagai macam resiko yang harus dihadapi. Oleh karena itu, niat seseorang untuk menjadi *entrepreneur* sangat berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas kewirausahaan tersebut. Sehingga mereka dapat menetapkan apa yang ingin dicapai dan menggambarkan sejauh mana usaha dapat disiapkan untuk jangka waktu yang panjang (Ndofirepi, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Wulandari (2013) untuk menjelaskan variabel *entrepreneurial intention* (EI) yaitu *entrepreneurial intentions* didefinisikan sebagai sebuah rasa ingin atau tertarik yang timbul dalam diri seseorang untuk mau untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan usaha yang baru tanpa ada perasaan takut atau khawatir dengan resiko yang akan terjadi.

2.5 Theory of Planned Behaviour (Ajzen)

Theory of Planned Behaviour merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* dari Ajzen dan Fishbein tahun 1975. Menurut Ajzen dan Fishbein 1991, niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi seseorang yang

akan mempengaruhi perilaku. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan baiknya kinerja seseorang (Ajzen, 2012).

Niat kewirausahaan dapat dilihat dan ditelusuri dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). *Theory of Planned Behaviour* menyebutkan 3 faktor yang mempengaruhi niat seseorang, yaitu *attitude toward behaviour*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*. Menurut Ajzen (2012), teori perilaku berkaitan erat dengan niat wirausaha seseorang, karena teori ini dikemukakan oleh Ajzen ini menjelaskan bahwa perilaku wirausaha ini terbentuk atas dasar keyakinan seseorang untuk menumbuhkan sikap (*attitude towards*), norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol terhadap perilaku (*perceived behavior control*). Keputusan untuk melakukan kegiatan wirausaha termasuk tindakan yang masuk dalam kategori *high involvement*, karena pada saat seseorang mengambil sebuah keputusan pasti akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Untuk mengukur kontrol perilaku yang dirasakan oleh seseorang dilihat dari keadaan yg memperlihatkan bahwa seseorang memiliki kepercayaan mengenai perilaku itu mudah atau sulit dilakukan adalah dengan mengerti akan resiko yang timbul apabila seseorang mengambil tindakan itu (Chrismardani, 2016).

Attitude toward the behaviour (sikap terhadap perilaku), mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi ataupun penilaian yang baik atau tidak dari perilaku yang bersangkutan. (Khanifah, Anam, & Astuti, 2018). Ada 2 aspek pokok dalam *attitude towards behaviour*, yaitu: 1) keyakinan dari seorang individu bahwa dalam menampilkan atau tidaknya suatu perilaku akan menghasilkan akibat tertentu, 2) pengetahuan yang dimiliki individu tentang

sikap dapat berupa pendapat pribadi individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut, begitu juga sebaliknya (Chrismardani, 2016).

Subjective norm (norma subjektif), mengacu pada tekanan secara sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Norma subjektif ini merupakan keyakinan seseorang mengenai harapan dari orang yang ada disekitarnya yang berpengaruh, pada setiap perilakunya. Untuk memahami niat seseorang, norma-norma subjektif tersebut perlu diukur dari sesuatu yang mempengaruhi niatnya untuk bertindak. Norma subjektif dapat diukur secara langsung yaitu dengan melihat dan menilai perasaan seseorang terkait dengan seberapa cocoknya orang lain untuk menjadi panutannya (seperti keluarga atau temannya) untuk menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu yang dilakukannya (Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Perceived behavioural control (kontrol perilaku), mengacu pada seberapa mudah atau susahny kesulitan yang dirasakan untuk memunculkan sebuah tindakan. Hal ini diibaratkan sebagai pengalaman dari masa lalu terkait dengan hambatan yang sudah dilalui. Niat seseorang untuk memulai bisnis didorong oleh persepsi individu itu sendiri mengenai kemampuan mereka untuk bertindak secara kewirausahaan. Townsend, Busenitz dan Arthurs dalam Malebana (2014) mengatakan bahwa kemampuan/keterampilan yang dirasakan memberikan efek yang lebih besar pada motivasi untuk memulai bisnis daripada hasil yang dirasakan. Hal ini menyatakan bahwa seorang individu pertama-tama harus percaya bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan memulai usaha sehingga dapat

mewujudkan yang diharapkan hasil. Seorang individu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis merupakan karakteristik wirausahawan yang dapat mengidentifikasi peluang bisnis (Malebana, 2014).

Hubungan dari *theory of planned behaviour* (TPB) terhadap niat berwirausaha seseorang yaitu dapat dilihat dari semakin besar atau mendukungnya sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin besar pula niat kewirausahaan seseorang untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Niat diharapkan dapat mempengaruhi sejauh mana kinerja seseorang tersebut memiliki control terhadap perilaku, dan keterampilannya dapat terus menerus berkembang dengan kontrol perilaku sejauh orang tersebut termotivasi untuk mencoba (Ajzen, 2012).

2.6 Entrepreneurship Education

Entrepreneurship education merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan telah direncanakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat seseorang yang mendapatkannya menjadi dewasa yang dapat membuat perkembangan potensi dan keterampilan diri yang inovatif dan kreatif dalam menciptakan suatu nilai baru yang bermanfaat untuk orang lain dan bahkan dirinya sendiri (Astiti, 2014). Tujuan utama dari *entrepreneurship education* adalah untuk mengubah tingkah laku bahkan niat para mahasiswa atau pelajar untuk memahami kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan yang kemudian nantinya akan menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses dalam membangun suatu usaha baru dan membuka peluang kerja yang baru (Keat, Selvarajah, & Meyer, 2011). Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi juga keterampilan

untuk menciptakan suatu bisnis yang benar-benar nyata serta memperoleh sikap kewirausahaan dari seorang entrepreneur (Siswadi, 2013).

Entrepreneurship education merupakan aspek penting untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku kewirausahaan karena inilah yang menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Entrepreneurship education* ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menekan pengangguran serta kemiskinan yang dapat menjadi penghubung antara mimpi dari masyarakat untuk dapat mandiri secara finansial, dan dapat membangun kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Peraturan ini ditujukan untuk semua masyarakat dan bangsa untuk bisa terus mengembangkan program-program kewirausahaan. Churchill mengatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha (Astuti, 2014).

The Consortium for Entrepreneurship Education menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan sekedar mengajarkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha tetapi juga mendorong pemikiran kreatif, peningkatan harga diri serta pemberdayaan yang kuat. Pengetahuan ini dapat diciptakan melalui mata kuliah *entrepreneurship* ini meliputi: kemampuan untuk dapat memprediksi peluang bisnis yang ada dengan menghasilkan sebuah ide baru serta dapat mengumpulkan setiap sumber daya yang dibutuhkan, kemampuan untuk memulai dan menjalani sebuah perusahaan baru, serta kemampuan berpikir secara kreatif dan kritis. *Entrepreneurship education* merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan membentuk skill dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa

melalui pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan. (Raposo & Paço, 2011).

Universitas atau perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang paling utama memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan niat dan motivasi mengenai manfaat dan keuntungan dalam membangun suatu usaha. Sebuah universitas dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem inovasi masyarakat, dan apabila *entrepreneurship education* yang tertanam dalam sistem tersebut, dapat dianggap tidak hanya menghasilkan individu-individu yang kompeten dan berorientasi kewirausahaan, tetapi juga mereproduksi mekanisme sosial yang menopang dan memfasilitasi kelahiran dan pertumbuhan bisnis (Lekoko, Rankhumise, & Ras, 2012). Universitas atau perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaannya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan niat berwirausaha mahasiswa serta mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki karakteristik seorang entrepreneur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari *The Consortium for Entrepreneurship Education* dalam (Raposo & Paço, 2011) untuk menjelaskan variabel *entrepreneurship education* (EI) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan sekedar mengajarkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha tetapi juga mendorong pemikiran kreatif, peningkatan harga diri serta pemberdayaan yang kuat.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mengembangkan hipotesis penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan yaitu

entrepreneurship education dalam meningkatkan entrepreneurial intention yang dimediasi oleh entrepreneurial motivation dan entrepreneurial attitude mahasiswa.

2.7.1 *Entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Ngundiati & Fitrayat (2020) menunjukkan terdapat hubungan secara langsung antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* seseorang. Penelitian ini juga didukung oleh Tiwari, Bhat, & Tikoria (2017) dan Putra (2017), yang menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* memberikan dampak positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawati, Kohardinata, & Vidyanata (2019) dan Wibowo & Pramudana (2016), bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa jika *entrepreneurship education* dapat diterapkan dengan maksimal maka *entrepreneurial attitude* mahasiswa juga akan semakin matang dan bertumbuh. Begitu juga sebaliknya, semakin matang dan siapnya *entrepreneurial attitude* yang dimiliki oleh seseorang, semakin berkembang juga *entrepreneurial intention* seseorang. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk meningkatkan mutu dari *entrepreneurship education* demi meningkatnya *attitude* dan *entrepreneurial intention* seseorang.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Hapuk, Suwatno, & Machmud (2020) dan Prodjosoesilo & Soedewo (2005) menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* seseorang secara

langsung. Pelaksanaan *entrepreneurship education* harus lebih ditingkatkan lagi melalui program-program pelatihan dan magang terkait kewirausahaan demi meningkatkan motivasi dan sikap mahasiswa yang dapat memunculkan niat berwirausaha seorang mahasiswa.

Sehingga, berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H1: *Entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

2.7.2 *Entrepreneurial motivation* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

Entrepreneurial motivation merupakan dorongan diri yang merupakan kontribusi dari faktor internal maupun eksternal yang memungkinkan tumbuhnya *entrepreneurial intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Djatmika, & Hermawan (2017) menyatakan bahwa *entrepreneurial motivation* sangat mempengaruhi *entrepreneurial intention* mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia & Dwiridotjahjono (2019) menyatakan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial motivation* merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* karena motivasi berperan sebagai sesuatu yang memberikan dorongan menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam mewujudkan tujuannya yang disebabkan oleh kebutuhan dari seseorang.

Hasil temuan yang dilakukan Amadea & Riana (2020) mengatakan , *entrepreneurial motivation* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa. Semakin tinggi *locus of control* yang dirasakan seseorang

maka akan semakin meningkatkan juga niat untuk berwirausaha. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa seorang mahasiswa memiliki keyakinan bahwa hasil dan keberhasilan yang telah dicapai itu disebabkan oleh diri mereka sendiri.

Penelitian oleh Wijayangka, Kartawinata, & Novrianto (2018) juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh baik terhadap *entrepreneurial intention*. Apabila *entrepreneurial motivation* rendah, maka *entrepreneurial intention* mahasiswa juga rendah, begitu juga sebaliknya apabila *entrepreneurial motivation* tinggi, maka *entrepreneurial intention* mahasiswa nya juga tinggi. Serta penelitian yang dilakukan Fadillah (2019) dan Sumadi & Sulistyawati (2017) , juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention* seseorang. Motivasi merupakan salah satu modal utama dan sarana untuk terus mengembangkan dan membangun minat mahasiswa agar dapat tertarik melakukan kegiatan wirausaha yang mampu bersaing dan mampu membuka lapangan kerja baru.

Sehingga, berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H2: *Entrepreneurial motivation* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

2.7.3 *Entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Djatmika, & Hermawan (2017), menunjukkan bahwa *entrepreneurial attitude* memberikan pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil ini juga didukung oleh temuan yang

dilakukan oleh Wirawati, Kohardinata, & Vidyanata (2019) bahwa *entrepreneurial attitude* memberikan pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* seseorang. *Entrepreneurial attitude* merupakan elemen yang penting dalam mengembangkan *entrepreneurial intention*. Seseorang yang memiliki *entrepreneurial attitude* yang tinggi ternyata akan menghasilkan *entrepreneurial intention* yang tinggi juga. Hal ini menjadi sesuatu yang penting bagi universitas yang fokusnya mengarah pada kewirausahaan demi menumbuhkan *entrepreneurial attitude* pada mahasiswa merupakan merupakan hal penting dalam rangka menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa. Semakin tinggi sebuah suatu perguruan tinggi memperkenalkan *entrepreneurial attitude* kepada mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

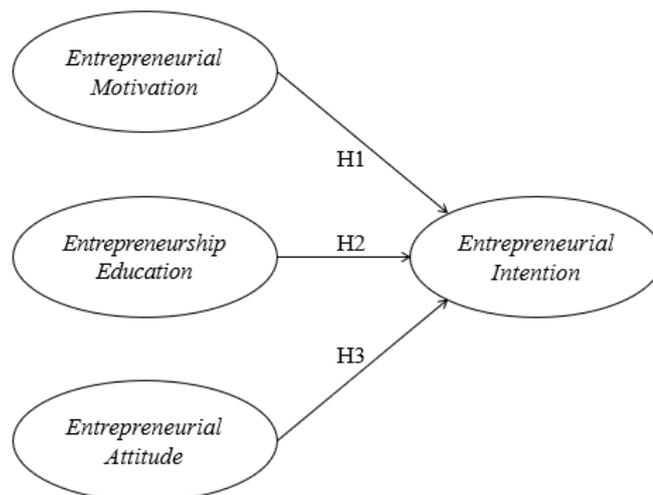
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhamdi & Ambiyar (2018) dan Devi (2020), sikap merupakan keadaan mental dari kesiapan diri seseorang melalui pengalaman -pengalaman yang telah dilalui dan dijalani dan memberikan pengaruh terhadap respon dari seorang individu secara dinamik atau terarah pada setiap situasi yang berkaitan dengan dirinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* seseorang. Sikap berperan sangat penting sebagai pembentuk dari mental seseorang untuk melihat seberapa besar dan bagaimana kesiapan diri seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Sehingga, berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H3: *Entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

2.8 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, setelah peneliti menganalisis dan menguraikan hipotesis yang ada diatas. Berikut ini adalah gambar kerangka model penelitian yang diadopsi dari jurnal acuan dari Angga Martha Mahendra, Ery Tri Djatmika & Agus Hermawan dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia*” (2017), sebagai berikut :



Sumber : (Mahendra, Djatmika, & Hermawan, 2017)

Gambar 2.1 Model Acuan Penelitian

Model Penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian Dhipika Adiarti Octa Devi (2020) yang berjudul “Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016” dan penelitian yang dilakukan oleh Ngundiati & Fitrayat (2020) yang berjudul “Minat Berwirausaha ditinjau dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan

Motivasi Berwirausaha” yang menunjukkan bahwa antar variabel memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hipotesis yang diuji, yaitu :

1. Pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*
2. Pengaruh *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention*
3. Pengaruh *entrepreneurial attitude* terhadap *entrepreneurial intention*

2.9 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan beberapa variabel yang berhubungan dengan niat kewirausahaan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hipotesis dari variabel-variabel yang berhubungan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Mahendra, Tjatkika, dan Hermawan (2017)	Canadian Center of Science and Education	<i>The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia</i>	Digunakan sebagai acuan pada model penelitian dan pengembangan hipotesis.

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
2	Putra (2017)	Jurnal Populis	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha
3	Ngundiati & Fitrayat (2020)	Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha (S4)	Minat Berwirausaha ditinjau dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha seseorang.

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
4	Tiwari, Bhat, & Tikoria (2017)	Springer Nature Singapore	Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Validation Study	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap niat kewirausahaan.
3	Wibowo & Pramudana	E-Jurnal Manajemen Unud	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa.
4	Wirawati, Kohardinata, & Vidyanata (2019)	Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis	Analisis Sikap Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan Kewirausahaan Terhadap	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat memiliki pengaruh yang positif

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			Intensi Kewirausahaan Di Universitas Ciputra	dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa
5	Hapuk, Suwatno, & Machmud (2020)	Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)	Efikasi Diri dan Motivasi: sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>entrepreneurship education</i> memiliki hubungan yang positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
6	Alifia & Dwirido (2019)	Jurnal Bisnis Indonesia	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>entrepreneurial motivation</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
7	Amadea & Riana (2020)	E-Jurnal Manajemen	Pengaruh Motivasi Berwirausaha,	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha	motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
8	Wijayangka, Kartawinata, & Novrianto (2018)	eCo-Buss	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi berwirausaha seseorang terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
9	Fadillah (2019)	EcoGen	The Influence Of Entrepreneurial Motivation And Family Environment To The Public University	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>entrepreneurial motivation</i> berpengaruh signifikan terhadap

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			Student's Toward Entrepreneurial Intention	<i>entrepreneurial intention.</i>
10	Alhamdi & Ambiyar (2018)	SEMINASTIKA	Influence Of Attitudes, Norma Subjective And Behavior Controls To The Objectives Of Students Politeknik Pariwisata Batam	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>entrepreneurial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention.</i>
11	Prodjosoesilo & Soedewo (2005)	Universitas Negeri Malang	Analisis Hubungan Kausal Motivasi, Sikap dan Proses Belajar Mengajar terhadap Minat Berwirausaha para Mahasiswa pada	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			Universitas Negeri di Kota Malang	
12	Devi (2020)	Naskah Publikasi	Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
13	Sumadi & Sulistyawati (2017)	E-Jurnal Manajemen Unud (ISSN: 2302- 8912)	Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menyatakan bahwa <i>entrepreneurial motivation</i> dan <i>entrepreneurial attitude</i> dapat meningkatkan <i>entrepreneurial intention</i> seseorang.